

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab 4, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kilang sagu X sebagai perusahaan peghasil tepung sagu, melakukan kegiatan produksinya berdasarkan kebiasaan yang selama ini berjalan, tanpa ada perencanaan produksi sebelumnya. Target tepung sagu yang harus dihasilkan didasarkan pada kemampuan karyawan yang dimiliki semata. Berdasarkan kegiatan seperti itu maka biaya total produksi untuk periode 2014 sebesar Rp 225.591.100,-.
- b. Perencanaan agregat memberikan gambaran jumlah produksi optimum dalam menghadapi tingkat permintaan yang berfluktuasi pada Kilang sagu X. Biaya produksi dengan berbagai strategi perencanaan agregat:
 - Apabila Kilang sagu X melakukan perencanaan agregat dengan menggunakan strategi *Level Workforce + Inventory* maka rencana biaya produksi pada tahun 2014 sebesar Rp 171.172.600.
 - Apabila Kilang sagu X melakukan perencanaan agregat dengan menggunakan strategi *Level Workforce + Overtime 3 jam* maka rencana biaya produksi pada tahun 2014 sebesar Rp 170.139.900.

- Apabila kilang sagu X melakukan perencanaan agregat dengan menggunakan *Chase strategi* maka rencana biaya produksi pada tahun 2014 sebesar Rp 142.358.500. Namun strategi ini tidak mungkin digunakan karena untuk mendapat tenaga kerja adalah sulit, sehingga tenaga kerja yang adapun harus dipertahankan.

5.2 Saran

Melalui penelitian yang telah dilakukan, dan melihat kebijakan-kebijakan yang ada di perusahaan serta kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran bagi Kilang sagu X agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lebih baik. Saran tersebut adalah:

- a. Kilang sagu X sebaiknya melakukan peramalan permintaan terlebih dahulu sebelum menyusun perencanaan agregat yang kemudian akan dilanjutkan dengan aktivitas berproduksi.
- b. Perencanaan agregat dengan strategi *Level Workforce + Overtime 3 jam* adalah yang paling efisien, sehingga sebaiknya diterapkan di Kilang sagu X.
- c. Guna meningkatkan produktivitas karyawan maka komunikasi antara pemilik dengan karyawan lebih bisa ditingkatkan. Sebagai contoh dalam memberi instruksi harus dilakukan oleh kepala pabrik secara langsung kepada karyawan.
- d. Guna meningkatkan kapasitas produksi sebaiknya Kilang sagu X dapat menggunakan peralatan pengering buatan, sehingga tidak hanya mengandalkan pengeringan dari sinar matahari.